

BAB 3

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sumber data utama berasal dari informan narapidana peserta kegiatan Criminon yang telah menyelesaikan program terapi, untuk mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, studi pustaka dan wawancara mendalam. Tahapan pengolahan data meliputi identifikasi data, klasifikasi data dan penyaringan data, dilanjutkan dengan penulisan.

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Narkotika Jakarta. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan. Penelitian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Narkotika Jakarta karena terdapat program pembinaan menggunakan metode Criminon, sehingga peneliti ingin mengetahui efektifitas pelaksanaan program Criminon dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi.

3.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.

Mengenai penelitian kualitatif ini, menurut John W. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut :

”Pendekatan kualitatif merupakan proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata – kata, melaporkan pandangan informan dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.”

sedangkan menurut Sugiyono menguraikan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

“metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengungkapkan informasi secara mendalam yang diperoleh di lapangan.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang menjawab pertanyaan peneliti berupa pertanyaan lisan yang diberikan narapidana selaku peserta terapi Criminon dan petugas selaku instruktur, serta petugas yang terkait. Sumber data yang lainnya adalah berupa dokumen atau catatan-catatan yang dipergunakan dalam kegiatan terapi criminon.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, studi pustaka, wawancara dan teknik pengolahan data.

a. Observasi

Metode Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Ainin: 2007).

Untuk memperoleh data yang penulis perlukan, penulis melakukan observasi di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Narkotika Jakarta. Observasi dilakukan untuk mencari data berapa jumlah narapidana kasus narkotika yang ada di lembaga, berapa jumlah peserta program Criminon; bagaimana pelaksanaan dan pencapaian tujuan dari program Criminon yang dilaksanakan terhadap narapidana kasus narkotika, mencari apa saja faktor-faktor yang menjadi kendala yang dihadapi.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari dan mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Criminon. Berkaitan dengan mencari data maka pengertian dokumentasi menurut Arikunto, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain-lain (Arikunto : 2002). Telaah dokumen ini dipakai untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan kegiatan terapi Criminon.

c. Wawancara

Wawancara (interview) yaitu suatu proses tanya jawab secara lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan dapat mendengar suaranya dengan telinganya sendiri. (Moleong : 2005) juga berpendapat bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong : 2005) Metode ini digunakan mencari data yang terkait dengan keadaan peserta sebelum mengikuti program pelatihan dibandingkan dengan setelah mengikuti pelatihan, proses belajar mengajar dan faktor penghambat. Dalam wawancara ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan informan yang menjadi obyek penelitian yaitu instruktur yang merupakan staf pegawai, serta pegawai lainnya yang masih terkait dan beberapa orang narapidana kasus narkoba yang telah mengikuti program terapi Criminon dalam hal ini setiap angkatan diambil dua responden untuk empat angkatan sehingga jumlah informan menjadi delapan orang.

Untuk mengetahui efektifitas program terapi Criminon maka dilakukan wawancara secara mendalam terhadap narapidana yang telah selesai mengikuti pelatihan Criminon dan telah mengikuti program selanjutnya yaitu program Therapeutic Community, alasan menggunakan informan yang telah mengikuti program lanjutan karena selain memperoleh materi dari program Criminon juga memperoleh materi lanjutan dari program TC, selain itu informan merupakan

empat angkatan terakhir dengan program rata-rata satu bulan sehingga informan dianggap masih menguasai materi yang diberikan dalam program Criminon, sehingga bisa diketahui keadaan sebelum mengikuti pelatihan Criminon kemudian dibandingkan dengan keadaan setelah mengikuti program terapi Criminon apakah ada perubahan kearah lebih baik sehingga bisa diketahui efektifitas dari program terapi Criminon di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Narkotika Berikut daftar informan alumni peserta terapi Criminon dari narapidana yang akan diwawancarai

Tabel 3.5
Daftar nama-nama informan alumni peserta Criminon.

No	Nama	Umur	Lama Pidana	Ekspirasi	Kasus
1.	Tri Teguh	38 Tahun	1 Tahun 7 Bulan	20 Desember 2008	Ganja
2.	Rudi Darmawan	21 Tahun	1 Tahun 3 Bulan	09 Agustus 2008	Ganja
3.	Agus Sholeh	40 Tahun	3 Tahun	19 November 2008	Shabu
4.	Ridwan Bari	23 tahun	2 Tahun 10 bulan	13 Mei 2010	Putauw
5.	Nanang M.	23 Tahun	5 Tahun	03 Oktober 2010	Ekstasi
6.	Miftah Farid	52 Tahun	2 Tahun 6 Bulan	11 Mei 2009	Ganja & Shabu
7.	Hendra Susilo	22 Tahun	16 Tahun	16 Desember 2022	Ganja
8.	M.Farid	24 Tahun	4 Tahun 1 Bulan	01 November 2011	Ganja

Selain melakukan wawancara dengan informan/ alumni peserta pelatihan juga melakukan wawancara dengan informan Michel James yang merupakan instruktur dari narapidana sekaligus pemuka pendidikan bagi narapidana untuk mengetahui pelaksanaan terapi Criminon di lapangan. Michel James merupakan peserta pelatihan angkatan I, tetapi karena menderita sakit sehingga baru bisa menyelesaikan pada angkatan II, dia sudah mengikuti pelatihan supervisor yang diadakan Yayasan Criminon Indonesia dan mendapatkan sertifikat, sebelumnya merupakan karyawan swasta yang masuk lembaga pemasyarakatan karena terlibat kasus narkoba jenis ekstasi dan shabu-shabu pasal 59, ditangkap aparat berwenang pada 2 juli 2003, umur saat ini 38 (tiga puluh delapan tahun) dengan vonis pidana penjara selama 15 tahun, sudah menjalani pidana selama 4 (empat) tahun 10 (sepuluh) bulan, saat ini Michel James dipercaya menjadi pemuka pendidikan

yang menangani kegiatan terapi meliputi terapi Criminon dan Terapi Kelompok (TC).

Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan terapi Criminon penulis akan melakukan wawancara dengan petugas yang terlibat dengan kegiatan Criminon serta pejabat yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan program terapi Criminon. Berikut daftar pegawai yang terlibat dalam pelaksanaan terapi Criminon:

Tabel 3.6
Daftar pegawai yang terlibat dalam pelaksanaan terapi Criminon.

No	Nama	Pangkat/Golongan	Jabatan
1.	Wibowo Joko Harjono	IV a	Kalapas Narkotika Jakarta
2.	Suwono	III b	Kasubsidi Bimpas
3.	Anton	III a	Staf Pembinaan.
4.	Rusli Amin	II b	Staf Pembinaan.

3.5. Teknik Pengolahan Data

Dalam analisis ini peneliti menggambarkan, menginterpretasikan dan menghubungkan suatu fenomena dengan fenomena yang lain, sehingga dapat diketahui data yang terkandung dalam data tersebut. Dengan demikian, analisis hasil penelitian ini diuraikan dalam bentuk kata-kata yang disusun secara sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kegiatan tersebut pada intinya adalah suatu upaya untuk memahami efektifitas pelaksanaan terapi Criminon secara mendalam, sehingga memungkinkan peneliti menyajikan penelitiannya kepada orang lain dengan jelas. Setelah data terkumpul kegiatan selanjutnya adalah pengolahan data, kegiatan ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: (1) identifikasi data, (2) klasifikasi data, penyaringan data, (3) penulisan, untuk lebih jelasnya berikut dikemukakan prosedur pengolahan data tersebut: (1) identifikasi data, data dibagi sesuai dengan karakteristik data tersebut. Pada tahap klasifikasi data, dilakukan pencocokan dan pemberian tanda sesuai dengan

rumusan masalah penelitian. Kegiatan pencocokan dimaksudkan untuk melihat jumlah instrumen yang terkumpul sesuai dengan yang dibutuhkan. Sedangkan pemberian kode dimaksudkan untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden menurut macam dan sifatnya dengan memberikan tanda, (2) klasifikasi dan penyaringan data, hal ini dilakukan setelah data terkumpul, sehingga data akan lebih sederhana. Tahap selanjutnya adalah penyaringan data. Pada tahap ini, data dikelompokkan menjadi data yang berguna dan yang tidak berguna, kemudian data yang tidak berguna dipisahkan sehingga tersisa data yang berguna saja, sesuai dengan rumusan masalah penelitian, (3) penulisan, pada tahap ini dilakukan penelaahan data-data yang berguna dan dihubungkan dengan masalah penelitian yang telah ditentukan dalam rumusan masalah penelitian, kemudian dipadukan dengan teori-teori yang ada dalam konteks program terapi Criminon.





